

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi, pada kenyataannya system pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan.

Perkembangan pendidikan dapat menandakan kemajuan suatu Negara. Pendidikan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan dan mengembangkan berbagai kemungkinan yang dimiliki manusia. Pendidikan adalah usaha sadar, teratur, dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengubah perilaku masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, agar matang mentalitas manusia melalui berbagai proses pengajaran dan latihan (Sugihartono et al, 2007, Irhamand Wiyani, 2013). Sekolah merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Siswa dapat mempelajari berbagai hal di sekolah. Oleh karena itu, sekolah dapat dianggap sebagai lembaga formal yang berguna untuk meneladani generasi penerus bangsa.

Pembelajaran di sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta sikap dan keterampilannya. Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut, serta mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada prosesnya, siswa juga akan berinteraksi atau bergaul dengan teman sebayanya. Pergaulan dengan teman

sebayanya di sekolah dapat mendukung ataupun menghambat proses pengembangan diri siswa.

Melalui kegiatan pembelajarna dalam pendidikan formal, diharapkan peserta didik mengalami perubahan baru yang lebih positif. Diharapkan pula peserta didik akan dapat mengembangkan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang baru. Prestasi siswa di sekolah merupakan cerminan dari hasil belajar siswa. Untuk mencapai prestasi belajar seperti yang diharapkan oleh guru dan orangtua, diperlukan kegiatan belajar, perhatian dan dukungan orangtua, kinerja guru yang professional dan motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri siswa.

Sardiman (2007) menyatakan bahwa seseorang berhasil belajar jika ia sendiri memiliki keinginan untuk belajar. Hasrat atau keinginan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi ini merupakan dasar dari pembelajaran dasar yang baik. Karena tanpa motivasi sulit untuk berhasil dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengingat peran motivasi dan keberhasilan pembelajaran, maka menjadi tanggung jawab guru untuk mendorong atau memotivasi siswa. Karena masih adanya siswa yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan banyak remaja yang lebih menyukai hal-hal yang menyenangkan dan mengabaikan pentingnya pendidikan, seperti siswa yang cerewet ketika guru menjelaskan di depan kelas, dan siswa yang kurang semangat dalam belajar. , masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Mengingat masih banyak siswa yang motivasi akademiknya rendah, maka kurangnya motivasi akademik pada siswa seringkali

menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, karena dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa yang tidak maksimal di masa depan. Oleh karena itu, guru harus mendorong untuk memotivasi siswa.

Mengingat pada perannya motivasi dan mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, maka guru memiliki tugas untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa. Karena masih ada siswa yang terpengaruh pergaulan oleh lingkungan sekitar dan banyaknya remaja yang lebih menyukai hal-hal yang bersifat kesenangan dan mengabaikan pentingnya pendidikan seperti siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan di depan kelas dan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, bahkan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran. Sehingga masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut sering menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah, maupun keluarga karena dapat berdampak pada tidak maksimalnya hasil belajar siswa di masa yang akan datang. Oleh karena itu guru harus memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa.

Hurlock (2005) mengemukakan remaja pada usianya sedang menghadapi persoalan identitas, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, dimana keterbatasan dalam dirinya, kerarah mana ia berjalan, dimana tempatnya dalam masyarakat, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada suatu tempat tertentu sehingga remaja memikul tugas dan tanggung jawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang

lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria ataupun wanita. Pada tahap ini mereka akan mencari jati diri melalui teman sebaya.

Menurut Santrock (2017), Pergaulan teman sebaya adalah remaja yang memiliki usia atau kematangannya kurang lebih sama. Salah satu tugas utama pergaulan teman sebaya adalah pembinaan perkembangan sosial.

Dalam perkembangan social remaja, pergaulan teman sebaya sangat berperan penting. Dampak yang diberikan oleh Pergaulan lingkungan social memiliki cakupan yang luas. Cakupan tersebut terkait akan nilai-nilai social, pola perilaku social, interaksi social dan sebagainya. Pergaulannya dapat memberikan perubahan kepada setiap individu yang berada di dalam lingkungan social tersebut. Menurut Papalia dan Olds (dalam Jahja, 2011), Masa remaja merupakan masa transisi atau perpindahan perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 sampai 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Spriyono (1991) menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya mampu memberikan andil dalam menentukan prestasi belajar siswa. Persoalan yang terjadi terkait pergaulan teman sebaya adalah ketika temannya mengobrol pada saat pelajaran berlangsung, ada siswa yang juga ikut kedalam pembicaraan teman-temannya di kelas. Siswa hanya mengikuti temannya hanya karena mereka mempunyai pendapat dan pandangan yang sama. Bahkan ada beberapa diantara mereka yang didalam kelas membentuk kelompok-kelompok tertentu yang tidak jarang sering membuat keributan hanya karena perbedaan pendapat. Selain itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan saat

proses belajar berlangsung. Pergaulan teman sebaya yang belum sepenuhnya baik tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pergaulan teman sebaya di sekolah merupakan interaksi yang intensif dan dilakukan oleh siswa dengan teman satu kelas atau satu sekolahnya. Interaksi dalam pergaulan siswa dengan teman sebaya yang ada di lingkungan belajarnya, dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap kegiatan belajarnya. Ketika pergaulan antar teman diisi dengan kegiatan atau perilaku yang tidak baik, maka dapat memicu penurunan hasil belajar dan yang terparah adalah memicu perilaku kenakalan remaja yang mengarah pada tindak kriminal.

Di suatu sekolah, bahkan mungkin dikelas yang sama, siswa belajar bersama dengan teman-teman sebayanya. Menurut Santrock (2007), teman-teman sebaya (*peers*) ialah anak-anak atau remaja yang mempunyai usia atau tingkat kematangan yang hampir sama. Adanya teman-teman sebaya ini dapat memberikan dukungan social bagi seorang siswa. Ini sejalan dengan penjelasan Hurlock (1999) bahwa teman sebaya dapat menyediakan dukungan social yakni berupa rasa senasib yang menjadikan adanya rasa saling mengerti dan memahami masalah masing-masing, saling bertukar nasihat dan simpati. Berkaitan dengan hal tersebut, Cohen & Syne (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi efektivitas dari dukungan teman sebaya, antara lain : pemberian dukungan, jenis dukungan, penerimaan dukungan, permasalahan yang dihadapi, waktu pemberian dukungan dan lamanya pemberian dukungan. Dalam realitasnya, guru seringkali mendapatkan kesulitan untuk memotivasi siswa.

Misalkan saat siswa sedang merasa jenuh dengan materi atau suasana dikelas, biasanya siswa tersebut akan cenderung sibuk sendiri bahkan keluar ruangan. Pada saat seperti itu seyogyanya seorang pendidik yang baik tanggap dan peka akan keinginan dan keadaan siswanya.

Dengan melihat faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut, cukup jelas terdapat faktor Pergaulan Teman Sebaya yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya motivasi dalam diri seorang siswa dalam belajar serta proses pembelajaran dikelas. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar disekolah yang rendah menyebabkan berbagai hal salah satunya menunda pekerjaan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sangatlah tidak baik dengan arti bahwa siswa pada hakikatnya adalah seorang peserta didik yang seharusnya tidak menunda-nunda pekerjaan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa kelas X jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang didalamnya memuat materi yang menjelaskan tentang metode dan pengenalan alat tangan kerja yang nantinya akan sangat berguna di tahapan pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar siswa merupakan hasil yang diketahui dengan memberikan penilaian tertentu setelah siswa melewati proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, menurut guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik ketika dilakukan evaluasi para peserta didik masih banyak yang belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai sebab hasil belajar yang belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Hasil belajar dalam hal ini yaitu dokumentasi yang didapat dari guru mata pelajaran berupa nilai Ulangan Harian, nilai Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester yang erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, berkemungkinan besar untuk memiliki usaha yang maksimal untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari yang lain, dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah kemungkinan memiliki hasil belajar yang rendah. Berdasarkan dokumentasi, nilai sebagian besar siswa tidak mencapai KKM (75). Ulangan harian pertama menunjukkan 58% siswa tidak mencapai KKM, kemudian 56% siswa tidak mencapai KKM pada ulangan harian kedua, pada ulangan harian ketiga siswa tidak mencapai KKM sebesar 59%, pada ulangan harian keempat 9% siswa, pada ulangan harian kelima 44%, pada ulangan harian keenam 71%, dan pada nilai ujian tengah semester sebesar 67% serta nilai akhir semester 91%.

Berdasarkan pengamatan penulis pada bulan Februari 2023, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik masih belum optimal, hal ini terlihat dari siswa yang memilih menyalin ketika mendapatkan tugas. Siswa terlihat jarang menanyakan materi pelajaran dengan guru, siswa juga mengaku terlalu malas untuk mencatat materi yang diajarkan dan lebih memilih untuk merekam materi di handphone siswa saja. Masih banyak juga siswa yang bercanda dan tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas, serta banyak siswa

yang tidak merasa malu dan kecewa saat mendapatkan nilai yang lebih rendah dari teman-temannya. Sebagian besar siswa juga tidak segera menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru dan mudah menyerah saat mendapati tugas yang sulit.

Semua permasalahan tersebut juga tidak lepas dari Pergaulan lingkungan social, terutama lingkungan tempat siswa berinteraksi. Hubungan yang dibentuk oleh siswa bersama teman-teman sebayanya berdampak akan sikap dan pandangan siswa akan suatu hal. Myers (2012) mengungkapkan Pergaulan social yang kuat dapat mengubah sikap seseorang akan suatu kepercayaan atau kejadian yang merujuk pada suatu perilaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septian Rahayu (2017) yang berjudul “Pergaulan Lingkungan Teman sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017” menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan pada taraf yang sama dan motivasi belajar sebesar 45,7%, sedangkan sisanya sebesar 54,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Siti Irliansyah Nasution,dkk (2022) yang berjudul “Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAS Al Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMAS Al Huda Kecamatan tampan Kota Pekanbaru yaitu sebesar 26,1%.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan, besar kemungkinan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ketiga variabel yang telah disebutkan.

Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik yang bisa jadi dipengaruhi oleh banyak faktor. Disini ditekankan faktor dari luar dan faktor dari dalam siswa sendiri seperti pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi atau semakin positif pergaulan teman sebaya (antar siswa) dan motivasi belajar diharapkan semakin baik pula hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Semakin rendah atau negatif pergaulan teman sebaya (antar siswa) dan motivasi belajar, maka diduga akan semakin rendah juga hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada “Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Apakah Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan karena terhalangnya situasi dan kondisi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?
2. Apakah masih banyak siswa yang membuat kelompok dalam kelompok saat jam belajar berlangsung yang mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan belajar mengajar?
3. Apakah masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung dan lebih tertarik untuk mengobrol dengan teman sebayanya dibanding mendengarkan guru saat jam pembelajaran?

4. Apakah kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar sendiri dengan materi yang diajarkan didalam kelas menyebabkan hasil belajar yang relative rendah?
5. Apakah tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kurangnya semangat bersaing dengan teman sebayanya ?
6. Apakah siswa masih sering menunda penyelesaian tugas dan mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?
7. Selama proses pembelajaran, apakah dapat diperhatikan bahwa siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran dan banyak siswa yang tidak memperhatikan ?
8. Apakah terdapat hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan tinggi rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik ?
9. Apakah terdapat hubungan antara Motivasi belajar dengan tinggi rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik ?
10. Apakah lingkungan orangtua juga berperan sebagai faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar ?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang didefinisikan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti adalah :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik.
2. Pergaulan Teman Sebaya yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Subjek Penelitian yang merupakan siswa kelas X jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
5. Mata Pelajaran berupa Pekerjaan Dasar Elektromekanik

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pergaulan Teman Sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui hubungan Pergaulan Teman Sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengembangan teori di bidang pendidikan khususnya Pergaulan teman sebaya, motivasi belajar, dan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik.

2. Secara Praktis

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan positif dan menjadi alternatif dalam mencari sebab peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah khususnya pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan juga sebagai sarana untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara-cara yang dapat mendukung pembelajaran di kelas menjadi lebih

efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru untuk memberikan rekomendasi dalam menggunakan pembelajaran yang baik dan benar melalui sarana dan prasarana yang telah tersedia di lingkungan sekolah sebagai variasi dari kegiatan belajar mengajar terkhusus untuk guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan memperhatikan faktor lingkungan siswa seperti Pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

c. Siswa

Dalam penelitian ini, diharapkan agar siswa lebih memperhatikan khususnya pada jam pelajaran dengan memperhatikan faktor-faktor yang bisa mendukung keberhasilan siswa dalam belajar supaya tidak terpengaruh lingkungan yang buruk yang dapat berpengaruh dalam hasil belajar.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan bandingan yang relevan di kemudian hari.